



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



Pengembangan Media Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Sistem *Dressmaking* Pada Mata Pelajaran Dasa-Dasar Keahlian Busana di SMKN 2 Mandau

Fatma Yovita Amr & Weni Nelmira
Departmen IKK, FPP, UNP, Padang, Sumatera Barat
E-mail: fatmayovitaamri@gmail.com

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p>Vocational High Schools (SMK) focus on developing skills directly related to specific industries, including practical training in specialized fields. At SMKN 2 Mandau, the Basic Fashion Skills course teaches students the fundamentals of creating dressmaking patterns. However, students face several challenges in this course: they struggle to understand the steps of pattern making, are unable to complete tasks independently, and have limited access to learning media. Initial observations revealed that 58% of students have not met the Minimum Mastery Criteria (KKM) for this competency. To address these issues, the goal of this research is to make video tutorials for making basic pattern with dressmaking system using the Research and Development (R&D) method with the 4D model (define, design, develop, disseminate), although only the first three stages were implemented. Validation results from media experts showed a validity rate of 92%, while material expert validation achieved 89%, both categorized as "highly valid." Practicality tests by teachers scored 89.3%, while practicality tests by students in small and large groups scored 91% and 91.3%, respectively, all classified as "highly practical. This video tutorial is useful for students in vocational high school to learn basic fashion pattern making.</p>	<p>Article History: <i>Submitted/Received 04 Nov 2024</i> <i>First Revised 16 Dec 2024</i> <i>Accepted 01 Feb 2025</i> <i>First Available online 07 Feb 2025</i> <i>Publication Date 07 Feb 2025</i></p> <p>Keyword: <i>Media pembelajaran, video tutorial, pembuatan pola dasar, pola dasar dressmaking, mata pelajaran dasar-dasar keahlian busana.</i></p>

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berfokus pada pengembangan keterampilan yang terkait langsung dengan industri, termasuk pendidikan praktis di bidang tertentu. Di SMKN 2 Mandau, mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana mengajarkan keterampilan pembuatan pola dasar busana menggunakan sistem *dressmaking*. Namun, siswa menghadapi beberapa kendala dalam pembelajaran ini: siswa kesulitan memahami langkah-langkah pembuatan pola, tidak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, serta terbatasnya media pembelajaran yang tersedia. Berdasarkan pengamatan awal, 58% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam kompetensi ini. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, penelitian bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa video tutorial pembuatan pola dasar sistem *dressmaking*. Pendekatan yang digunakan adalah metode Research and Development (R&D) dengan model 4D (define, design, develop, disseminate), meski hanya menggunakan tiga tahap pertama. Hasil penilaian oleh ahli media menunjukkan tingkat kesesuaian sebesar 92%, sementara penilaian oleh ahli materi sebesar 89%, keduanya termasuk dalam kategori "sangat valid". Uji praktikalitas oleh guru menghasilkan skor 89,3%, sedangkan uji praktikalitas oleh siswa dalam kelompok kecil dan besar masing-masing mencapai 91% dan 91,3%, dimana semuanya masuk dalam kategori "sangat praktis". Dengan begitu, video tutorial ini dinilai layak dan efektif sebagai media pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa terhadap pembuatan pola dasar busana di SMK.

© 2023 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Program kejuruan yang ditawarkan di SMK biasanya terkait langsung dengan industri dan pekerjaan tertentu. Setiap program kejuruan memiliki fokus khusus dan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk industri tertentu. Salah satu fitur utama SMK adalah penekanan pada pendidikan praktis. Siswa di SMK biasanya terlibat dalam kegiatan praktik di industri atau workshop untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari di kelas. Pendidikan praktis berarti memperoleh informasi dengan keahlian yang nyata. Pendidikan praktis lebih baik karena siswa benar-benar mengetahui cara melakukan sesuatu secara langsung. Bagian terbaik dari pengetahuan praktis adalah apa pun yang siswa pelajari melalui pendekatan praktis ini akan tetap diingat oleh siswa untuk waktu yang lama. (Riyad, Pramana, Munakib, & Maseleno, 2020).

SMKN 2 Mandau merupakan sekolah kejuruan yang menerapkan kurikulum Merdeka Belajar. Berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kurikulum merdeka belajar yang telah disusun oleh guru terdapat Mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana yang salah satu elemen pembelajaran mengenai dasar pola. Elemen dasar pola ini diharapkan mampu membantu siswa untuk memahami dan melakukan pengukuran tubuh, serta melakukan pembuatan pola dasar dengan sistem *dressmaking*.

Menurut (Ernawati, 2021:1), pola dasar merupakan pola yang disusun berdasarkan ukuran tubuh individu dengan menggunakan metode tertentu yang dapat diaplikasikan untuk berbagai bentuk tubuh. Menurut (Hidayah, 2019:223), pola adalah bentuk tubuh seseorang yang ditempelkan pada kain atau kertas dengan ukuran tertentu. Pola ini digunakan sebagai panduan saat memotong kain untuk menghindari kesalahan. Dapat disimpulkan bahwa pola dasar adalah acuan yang diciptakan didasari dengan bentuk tubuh seseorang diatas kain atau kertas untuk meminimalisir kesalahan pada pembuatan pakaian.

Sistem pola yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sistem pola *dressmaking*. Menurut (Sari & Yusmerita, 2023:1409), pola sistem *dressmaking* termasuk salah satu pola konstruksi yang memiliki lebih dari satu kupnat. Lipit kupnat tersebut terletak di bagian sisi dan pinggang. Pembuatan pola sistem *dressmaking* dimulai dari membuat pola badan bagian belakang dan menggunakan ukuran panjang punggung sebagai acuannya.

Permasalahan yang dihadapi guru ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu: 1) Siswa belum mengerti cara membuat pola dasar menggunakan sistem *dressmaking*, sehingga mereka kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, 2) Siswa belum mampu menyelesaikan pembuatan pola dasar sistem *dressmaking* secara mandiri tanpa bimbingan dari guru, 3) Terbatasnya media pembelajaran, karena belum adanya dilakukan pelatihan menggunakan media teknologi sebagai sarana pembelajaran.

Selanjutnya, hasil nilai siswa mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam proses belajar pembuatan pola dasar sistem *dressmaking*. Dari jumlah keseluruhan siswa di kelas X Busana SMKN 2 Mandau, hanya 58% yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Table 1. Hasil Belajar Praktik Pembuatan Pola Dasar Sistem *Dressmaking*.

Kelas	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
X Busana	70-100	13	41,9%	Tuntas
	69-70	18	58%	Tidak Tuntas
	Total	31		

(Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran Dasar-Dasar Busana Semester Juli-Desember 2023)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan sejumlah siswa kelas X Busana SMKN 2 Mandau yang memiliki hasil belajar pada tabel 1 pada mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki nilai diatas KKM disebabkan karena siswa tersebut belajar mandiri, aktif bertanya, dan sering berlatih cara membuat pola dasar sistem *dressmaking*. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM menunjukkan bahwa 1) Siswa memiliki kesulitan dalam memahami jobsheet pola dasar sistem *dressmaking* yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana. 2) Beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru sebab siswa mendapatkan bimbingan secara individual di sekolah, dan saat dirumah siswa kesulitan membuat tugas karena tidak ada yang membimbing sehingga saat pertemuan selanjutnya siswa selalu mengulang pertanyaan dan guru selalu mengulang menjelaskan materi pembelajaran sehingga menghabiskan banyak waktu.

Berbagai usaha dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk memberikan bimbingan secara individual, memaparkan materi secara langsung di papan tulis, menjelaskan materi secara bertahap kepada siswa, dan lain sebagainya. Usaha itu bisa memakan waktu lama karena harus berinteraksi langsung dengan siswa. Proses pembelajaran di sekolah sebaiknya dilengkapi dengan media pengajaran yang memadai.

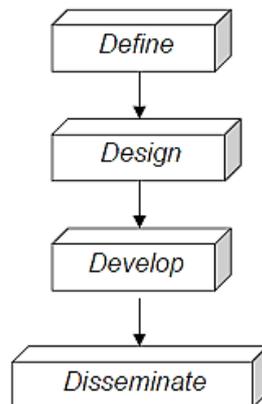
Menurut (Kalsum dkk, 2020:12), media pembelajaran mencakup segala hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, dan materi pelajaran dengan tujuan untuk menarik minat dan perhatian, serta memengaruhi pemikiran dan perasaan siswa. Media ini berperan dalam mewujudkan interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar. Sementara itu (Hasan, 2021: 5) berpendapat bahwa media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan.

Perkembangan zaman mendorong guru untuk lebih aktif dan teliti dalam membuat media pembelajaran berbasis elektronik. Media elektronik bisa menggabungkan teknologi audio dan visual untuk membuat tayangan yang dinamis dan menarik (Wati et al., 2022:199). Media video merupakan sarana yang menyampaikan informasi melalui kombinasi suara dan gambar. Oleh karena itu, penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran dianggap sebagai pilihan yang efektif.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan Research and Development (R&D) menggunakan model pengembangan 4D yang diperkenalkan oleh (Trianto, 2010:189). Model 4-D mencakup empat tahap: pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun, dalam studi ini, peneliti hanya menerapkan tiga tahap, yaitu definisi, perancangan, dan pengembangan. Penelitian dilakukan di SMKN 2 Mandau, Kabupaten

Bengkalis, Provinsi Riau, dengan siswa kelas X di SMKN 2 Mandau sebagai subjek penelitian.



Gambar 1. 4D model (Dimodifikasi dari Model pengembangan 4-D yang dikembangkan S. Thigarajan, dkk dalam (Trianto, 2009:190)

Pada tahap definisi, sangat penting untuk Mengidentifikasi kebutuhan dalam proses pembelajaran dan mengumpulkan informasi yang relevan mengenai produk yang akan dikembangkan. Setelah menemukan masalah dalam tahap pendefinisian, langkah berikutnya adalah melakukan perancangan. Tahap ini dirancang untuk membuat video tutorial yang dapat membantu dalam pembelajaran pola dasar untuk mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana kelas X. Sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Pola Dasar Busana SMK.

Tahap selanjutnya adalah melaksanakan tahap penilaian atau evaluasi produk kepada validator. Tahap ini, validator akan menilai dari bidang media dan materi. Validasi produk dilakukan oleh dua dosen yang merupakan ahli media, sementara untuk validasi materi melibatkan tiga orang: dua dosen ahli materi dan satu guru pengampu yang berperan sebagai ahli materi untuk dapat melihat kelayakan media video tutorial serta kebenaran isi media video yang telah dibuat. Proses penilaian ini dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian produk. Instrumen untuk validasi media terdiri dari tiga kriteria: kegrafikan, isi, dan kebahasaan. Berikut adalah kriteria instrumen untuk menilai validitas materi, meliputi kelayakan isi, penyajian materi, dan penyajian bahan. Validitas video pembelajaran diukur dengan skala Likert dan nilai akhirnya dihitung dengan rumus (Ridwan 2012:21).

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya, uji coba praktikalitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan materi dasar pola. Penilaian praktikalitas dikaitkan dengan kemudahan guru dan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Uji coba praktikalitas dapat dilakukan dengan menguji guru dan siswa. Lembar uji praktis ini adalah sebuah kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan pandangan dari guru dan siswa mengenai kepraktisan video yang telah dirancang. Kriteria lembar uji praktikalitas mencakup tampilan, penyajian materi, dan manfaat. Data praktikalitas video

pembelajaran dianalisis menggunakan skala Likert, dan hasil akhirnya dihitung berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh (Ridwan 2012:21).

$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini menerapkan hasil uji validitas dari ahli media yang berkaitan dengan Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Pola Dasar Sistem Dressmaking dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana untuk kelas X di SMK Negeri 2 Mandau. Uji validitas dilakukan oleh 2 ahli media. Pada penelitian media pembelajaran tentang video tutorial pembuatan pola dasar sistem *dressmaking* dalam mata pelajaran dasar-dasar keahlian tata busana, instrument penilaian diberikan kepada validator dengan aspek-aspek penilaian berikut:

Table 2. Rekapitulasi Validasi Oleh Ahli Media Berdasarkan Aspek

Aspek Penelitian	Hasil Validasi	Kategori
Aspek Kelayakan Kefrafikan	94%	Sangat Valid
Aspek Kelayakan Isi	93%	Sangat Valid
Aspek Kebahasaan	90%	Sangat Valid
Jumlah Rata-Rata	92%	Sangat Valid

Dapat dilihat pada **Table 2** bahwa validasi ahli media mendapat nilai perolehan rata-rata persentase sebanyak 92%, Di mana dapat dilihat bahwa persentase dari uji validitas yang dilakukan oleh ahli media te sangat valid. Pernyataan ini juga sejalan dengan pendapat (Ridwan,2012) yang menyatakan bahwa “rentang nilai 81-100% termasuk dalam kategori sangat valid”.

Selanjutnya, uji validasi oleh ahli materi penilaian yang digunakan dengan aspek-aspek penilaian sebagai berikut.

Table 3. Rekapitulasi Validasi Oleh Ahli Materi Berdasarkan Aspek

Aspek Penelitian	Hasil Validasi	Kategori
Aspek Kelayakan Isi	90%	Sangat Valid
Aspek Penyajian Bahan	87%	Sangat Valid
Aspek Penyajian Bahasa	90%	Sangat Valid
Jumlah Rata-Rata	89%	Sangat Valid

Berdasarkan **Table 3** diatas, pada aspek kelayakan isi mendapatkan hasil rata-rata 90%, sementara pada aspek penyajian materi diperoleh rata-rata 87%, dan untuk aspek penyajian bahasa, hasil rata-ratanya mencapai 90%. Rata-rata hasil tersebut secara keseluruhan dari ketiga aspek yang disebutkan diatas diperoleh hasil 89% dengan kategori sangat valid.

Hasil validasi dari ahli media dan ahli materi menunjukkan rata-rata sebesar 90,5%. Ini sesuai dengan pendapat (Ridwan, 2009:14) yang menyatakan bahwa

rentang nilai 81%-100% termasuk dalam kategori sangat valid. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Nadawiyah & Nelmira, 2022) menunjukkan bahwa uji validasi dari ahli media dan materi memperoleh hasil 88,5% untuk video tutorial pembuatan busana sekolah. Hasil tersebut dikategorikan sebagai "sangat valid" dan layak digunakan dalam pembelajaran pola busana sekolah. Produk Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan Pola Sistem Dressmaking pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana Kelas X di SMKN 2 Mandau dinyatakan "Sangat Valid".

Selanjutnya, uji praktikalitas guru adalah proses yang dilakukan untuk menilai kegunaan pengembangan video tutorial dalam pembelajaran pola dasar sistem *dressmaking* di kelas X di SMKN 2 Mandau. Berdasarkan penelitian terhadap guru mata pelajaran, diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4. Rekapitulasi Praktikalitas Oleh Guru Berdasarkan Aspek

Aspek Penelitian	Hasil Validasi	Kategori
Aspek Tampilan	91,1%	Sangat Praktis
Penyajian Materi	86,7%	Sangat Praktis
Manfaat	90%	Sangat Praktis
Jumlah Rata-Rata	89,3%	Sangat Praktis

Terlihat pada **Table 4**, bahwa rata-rata keseluruhan dari hasil persentase dari aspek tampilan, penyajian materi dan manfaat adalah sebesar 89,3% dengan kategori sangat praktis.

Uji praktikalitas kelompok kecil adalah suatu proses yang harus dilakukan sesudah kegiatan validasi media dan validasi materi selesai. Pada uji praktikalitas kelompok kecil yang dilakukan di SMKN 2 Mandau dipilih sampel penelitian sebanyak 12 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas X Tata Busana Yang sedang mempelajari mata pelajaran dasar-dasar keahlian busana menggunakan metode penelitian dengan menyebarkan instrumen penelitian berupa angket praktikalitas kepada responden kelompok kecil. Hasil dari uji coba praktikalitas kelompok kecil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 5. Hasil Uji Praktikalitas Kelompok Kecil

Aspek Penelitian	Hasil Validasi	Kategori
Aspek Tampilan	90,9%	Sangat Praktis
Penyajian Materi	90%	Sangat Praktis
Manfaat	92%	Sangat Praktis
Jumlah Rata-Rata	91%	Sangat Praktis

Menurut (Ridwan, 2012), rentang nilai 81%-100% dinilai sangat praktis. Oleh karena itu, video tutorial pembuatan pola dasar sistem dressmaking dianggap layak untuk digunakan dalam pembelajaran dalam pembelajaran dasar-dasar keahlian busana.

Uji coba praktikalitas di kelompok besar dilakukan setelah uji praktikalitas di kelompok kecil. Uji praktikalitas kelompok besar dilakukan di SMKN 2 Mandau dengan sampel penelitian sebanyak 31 orang siswa dengan jurusan tata busana

pada elemen dasar pola menggunakan metode penelitian berupa penyebaran angket. Hasil persentase pada aspek penilaian praktikalitas kelompok besar bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Table 6. Hasil Uji Praktikalitas Kelompok Besar

Aspek Penelitian	Hasil Validasi	Kategori
Aspek Tampilan	90,9%	Sangat Praktis
Penyajian Materi	91%	Sangat Praktis
Manfaat	92%	Sangat Praktis
Jumlah Rata-Rata	91,33%	Sangat Praktis

Berdasarkan **Table 6**, rata-rata hasil praktikalitas kelompok besar adalah 91,3%, tergolong sangat praktis. Menurut (Ridwan, 2012), rentang nilai 81%-100% termasuk dalam kategori sangat praktis. Sehingga dari hasil praktikalitas berdasarkan 3 aspek tersebut, pembuatan video tutorial mengenai pola dasar sistem *dressmaking* ini layak digunakan dalam pembelajaran dasar keahlian busana.

b. Pembahasan

(a) Validasi Video Tutorial Pembuatan Pola Dasar Sistem Dressmaking

Berdasarkan penelitian dan uji coba pada video tutorial pembuatan pola dasar sistem *dressmaking*, hasilnya menunjukkan bahwa uji validasi yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi menghasilkan nilai rata-rata sebesar 92% dan 89%. Persentase uji validasi dari ahli media tersebut tergolong dalam kategori sangat valid.

(b) Praktikalitas Video Tutorial Pembuatan Pola Dasar Sistem Dressmaking

Selanjutnya, hasil uji praktikalitas yang dilakukan oleh guru menunjukkan persentase nilai rata-rata sebesar 89,3%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Di sisi lain, uji praktikalitas yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok kecil mencapai nilai akhir sebesar 91%, yang juga dinyatakan sangat praktis. Selain itu, uji praktikalitas yang dilakukan oleh siswa di kelompok besar menghasilkan angka 91,3%, yang juga masuk dalam kategori sangat praktis.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan uji coba pada video tutorial pembuatan pola dasar *dressmaking*, diperoleh hasil validasi dari ahli media dan ahli materi dengan nilai masing-masing 92% dan 89%. Hasil akhir dari uji validasi keseluruhan mencapai 90,5%. Hal ini menunjukkan bahwa uji validasi yang oleh ahli media dan ahli materi dapat dianggap sangat valid.

Selanjutnya, hasil uji praktikalitas oleh guru menunjukkan nilai rata-rata sebesar 89,3%, yang dikategorikan sebagai "sangat praktis". Uji praktikalitas yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok kecil memperoleh nilai 91%, yang juga dinyatakan "sangat praktis". Sementara itu, uji praktikalitas yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok besar mendapatkan nilai 91,3%, yang juga termasuk dalam kategori "sangat praktis".

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Ernawati. (2021a). *Konstruksi Pola Busana* (1st ed.). CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Kalsum, T. U., Suryana, E., & Nopitasari, V. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Padamu Negeri (Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Eksakta)*, 1(1). <https://doi.org/10.37638/padamunegeri.v1i1.118>
- Nadawiyah, & Nelmira. (2023). Pengembangan media video tutorial pembuatan pola busana sekolah pada mata kuliah busana anak jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP UNP. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*
- Nurul Hidayah, Y. (2019). Penyesuaian Pola Dasar Busana Sistem Indonesia Untuk Wanita Indonesia Dengan Bentuk Badan Gemuk. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1).
- Riyad, M., Pramana, C., Munakib, & Maselena, A. (2020). Theoretical Education vs Practical Education. *The Mattingley Publishing Co., Inc.*
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1).
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Bumi Aksara.
- Wati, S. G., Sari, A. M., Saputra, A., Estuhono, E., Apreasta, L., & Rahmadani, R. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Sentra Tema Alam Semesta Subtema Gejala Alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2520>